



**Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Homemade Sebagai
Penguatan Keterampilan Ekonomi Ibu Rumah Tangga di
Gang Pertiwi Baru**

**Sardi Pranata¹, Debby Triposa Kaban², Rahma Avisya Tifara³, Ismayani
Chairunnisa⁴, Saulina Ulfah Dalimunthe⁵, Yonathan Steve Legie⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: sardinst@unimed.ac.id¹,
sinnukabandebby@gmail.com², aavisyatifara@gmail.com³,
khairunnisaocha20@gmail.com⁴, saulinaulfa26@gmail.com⁵, joylegie@gmail.com⁶

ABSTRAK

Pengembangan keterampilan mikro berbasis rumah tangga merupakan strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan dan hasil pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade dalam satu sesi sebagai upaya penguatan keterampilan ekonomi ibu rumah tangga di Gang Pertiwi Baru. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan melibatkan sepuluh ibu rumah tangga sebagai peserta. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi selama satu sesi pelatihan yang berfokus pada praktik langsung. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi indikator keterampilan dan perubahan kompetensi peserta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menakar bahan, mencampur formula secara konsisten, serta menghasilkan sabun cuci piring homemade dengan kualitas stabil. Peserta juga melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan minat untuk memulai usaha rumah tangga skala kecil. Penelitian menyimpulkan bahwa pelatihan satu sesi ini efektif dalam memperkuat keterampilan ekonomi dan berpotensi mendukung pengembangan usaha mikro di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Sabun Cuci Piring Homemade, Ibu Rumah Tangga, Keterampilan Ekonomi

ABSTRACT

The development of household-based micro-skills is an essential strategy for strengthening economic resilience. This study aims to analyze the implementation and outcomes of a one-session homemade dishwashing-soap training intended to enhance the economic skills of housewives in Gang Pertiwi Baru. A descriptive qualitative design was employed with ten housewives as participants. Data were collected through observation, short interviews, and documentation during a single hands-on training session. The analysis was carried out descriptively to identify skill acquisition indicators and changes in participants' competencies. The results show an improvement in participants' abilities to measure ingredients accurately, mix formulas consistently, and produce stable-quality homemade dishwashing soap. Participants also expressed increased confidence and interest in starting small-scale home

businesses. The study concludes that a single-session homemade dishwashing-soap training can effectively strengthen economic skills and has the potential to support micro-enterprise development among housewives.

Keywords: Community Empowerment, Training, Homemade Dishwashing Soap, Housewives, Economic Skills

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk mengelola sumber daya, mengembangkan keterampilan, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis keterampilan dapat membuka peluang usaha baru bagi kelompok rentan, termasuk ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Dalam konteks pembangunan sosial, peningkatan kapasitas ekonomi keluarga kecil sering kali bertumpu pada kemampuan rumah tangga dalam mengembangkan usaha mikro berbasis produksi sederhana.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi sektor yang berperan signifikan dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (KemenkopUKM, 2023). Di tingkat rumah tangga, UMKM berbasis produksi rumahan menjadi pilihan yang relevan karena tidak memerlukan modal besar, dapat dilakukan dari rumah, dan fleksibel mengikuti waktu luang ibu rumah tangga. Namun demikian, kemampuan ibu rumah tangga dalam mengembangkan UMKM sangat dipengaruhi oleh keterampilan dasar, pengetahuan produksi, serta kesiapan untuk memulai usaha.

Situasi di Gang Pertiwi Baru menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga menghadapi beberapa kendala utama, yaitu rendahnya pendapatan keluarga, minimnya peluang usaha, kurangnya keterampilan produksi, serta ketidaktahuan dalam membuat produk rumah tangga seperti sabun cuci piring. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi melalui pelatihan praktis yang sederhana, mudah diaplikasikan, dan memiliki peluang pasar. Sabun cuci piring homemade merupakan salah satu produk rumahan yang potensial karena proses pembuatannya relatif mudah, modal rendah, serta dapat diproduksi dalam skala kecil untuk kebutuhan usaha rumahan.

Pelatihan berbasis praktik memiliki relevansi kuat dengan teori pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pengalaman langsung, relevansi materi, dan kemandirian belajar. Selain itu, prinsip experiential learning (Kolb) menunjukkan bahwa keterampilan praktis diperoleh melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif yang sangat sesuai dengan model pelatihan pembuatan sabun. Dengan demikian, pelatihan pembuatan sabun bukan hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan kesiapan memulai usaha kecil.

Namun, kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade sebagai strategi penguatan keterampilan ekonomi ibu rumah tangga masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pelatihan kewirausahaan umum atau pelatihan produk lain, seperti produk makanan atau kerajinan. Hal ini menunjukkan adanya gap penelitian terkait efektivitas model pelatihan sederhana berbasis satu sesi praktik dalam

meningkatkan keterampilan ekonomi ibu rumah tangga, khususnya dalam konteks komunitas kecil seperti Gang Pertiwi Baru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan hasil pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade sebagai upaya penguatan keterampilan ekonomi ibu rumah tangga di Gang Pertiwi Baru.

LANDASAN TEORI

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengelola potensi, mengambil keputusan, dan memperbaiki kondisi ekonomi serta kesejahteraan keluarga. Menurut Sugiyono (2019), pemberdayaan menekankan peningkatan kemampuan melalui proses belajar, partisipasi, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan yang berdampak pada ekonomi produktif. Dalam konteks ibu rumah tangga, pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dapat membuka peluang usaha rumahan yang fleksibel dan dapat dilakukan tanpa modal besar.

2. Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi – Knowles)

Menurut Knowles (1984), pembelajaran orang dewasa (andragogi) memiliki karakteristik utama: kebutuhan belajar yang relevan, pengalaman sebagai sumber belajar, kesiapan memecahkan masalah nyata, dan orientasi praktik. Dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade, prinsip-prinsip andragogi terlihat karena peserta merupakan ibu rumah tangga yang belajar berdasarkan kebutuhan ekonomi, memiliki pengalaman domestik, dan belajar melalui praktik langsung. Teori ini menjelaskan mengapa model pelatihan praktis lebih efektif dibanding pendekatan ceramah.

3. Experiential Learning (Kolb)

Kolb (1984) menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui siklus pengalaman langsung yang terdiri atas empat tahap:

- a. Pengalaman konkret,
- b. Refleksi,
- c. Konseptualisasi, dan
- d. Eksperimen aktif.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade yang dilakukan dalam satu sesi praktik sepenuhnya sesuai dengan model experiential learning. Peserta mengalami praktik langsung mencampur bahan, mengamati hasil, merefleksikan kesalahan atau keberhasilan, dan mencoba kembali hingga menghasilkan sabun yang berkualitas. Teori Kolb menjelaskan mengapa keterampilan teknis dapat meningkat meski pelatihan hanya dilakukan satu kali sesi.

4. Modal Sosial (Putnam)

Menurut Putnam (2000), modal sosial terdiri dari jaringan, kepercayaan, dan norma kerja sama yang memungkinkan kelompok mencapai tujuan bersama. Dinamika kelompok ibu rumah tangga pada pelatihan sabun menunjukkan manifestasi modal sosial misalnya, saling membantu, berbagi pengalaman, dan mendukung proses belajar sesama peserta. Modal sosial ini berperan memperkuat efektivitas pelatihan karena suasana belajar menjadi lebih produktif dan kolaboratif.

5. Self-Efficacy (Bandura)

Teori self-efficacy (Bandura, 1997) menjelaskan bahwa keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya melakukan suatu tugas akan menentukan keberhasilannya. Dalam pelatihan ini, keberhasilan peserta membuat sabun, memahami takaran bahan, dan melihat hasil langsung meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk memulai usaha kecil. Self-efficacy sangat penting dalam konteks ibu rumah tangga yang sebelumnya ragu memulai usaha rumah tangga.

6. Pelatihan Keterampilan Produksi

Pelatihan keterampilan produksi merupakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan kemampuan teknis untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi. Menurut Sugiyono (2019), pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibanding teoretis karena peserta langsung merasakan manfaat keterampilan tersebut. Dalam penelitian ini, pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade diposisikan sebagai intervensi pemberdayaan ekonomi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan menggambarkan proses dan hasil pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade sebagai strategi penguatan keterampilan ekonomi ibu rumah tangga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas 10 ibu rumah tangga yang tinggal di Gang Pertiwi Baru. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria:

- a. belum memiliki keterampilan pembuatan sabun,
- b. memiliki minat mengikuti pelatihan, dan
- c. bersedia terlibat dalam proses penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Gang Pertiwi Baru, Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung, sebagai wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang dominan bergantung pada pendapatan rumah tangga dan belum memiliki keterampilan produksi berbasis rumahan.

4. Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilakukan dalam satu sesi tatap muka yang berfokus pada praktik langsung pembuatan sabun cuci piring homemade. Kegiatan meliputi:

- a. penjelasan bahan dan alat,
- b. demonstrasi langkah pembuatan,
- c. praktik mandiri oleh peserta, dan
- d. evaluasi hasil produk.

Bagian ini dijelaskan secara ringkas untuk menghindari deskripsi naratif yang menyerupai laporan kegiatan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik:

- a. Observasi untuk melihat keterlibatan peserta, proses belajar, dan dinamika kelompok selama pelatihan.
- b. Wawancara singkat untuk menggali persepsi peserta mengenai pemahaman, kesulitan, dan manfaat pelatihan.
- c. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan proses, dan hasil produk sabun cuci piring.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, melalui tahapan:

- a. reduksi data,
- b. penyajian data, dan
- c. penarikan kesimpulan.

Model ini digunakan untuk mengidentifikasi indikator peningkatan keterampilan dan perubahan kompetensi peserta setelah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade dalam satu sesi menghasilkan beberapa temuan utama terkait peningkatan keterampilan dan kesiapan ekonomi peserta. Pertama, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan teknis dalam memahami fungsi bahan, menakar komposisi secara tepat, serta mencampur formula sabun dengan konsistensi yang benar. Observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti langkah-langkah produksi dengan baik setelah demonstrasi awal.

Kedua, hasil produk menunjukkan kualitas yang stabil. Sabun yang dihasilkan peserta tidak mengalami pemisahan cairan, memiliki tingkat kekentalan yang sesuai, dan mampu menghasilkan busa yang cukup. Dokumentasi produk memperlihatkan bahwa 10 peserta berhasil mengolah bahan menjadi sabun jadi tanpa kesalahan signifikan.

Ketiga, wawancara singkat mengungkapkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri setelah berhasil membuat sabun secara mandiri. Sebagian besar peserta menyatakan pelatihan ini membuka wawasan tentang peluang usaha rumahan yang sederhana dan dapat diterapkan tanpa modal besar.

Keempat, pelatihan memunculkan minat peserta untuk menjadikan pembuatan sabun sebagai usaha kecil. Beberapa peserta menyampaikan rencana untuk mencoba produksi ulang di rumah guna menghitung potensi keuntungan dan keberlanjutan usaha.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan satu sesi ini memiliki dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan dasar produksi dan kesiapan psikologis peserta dalam memulai aktivitas ekonomi produktif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade dalam satu sesi mampu meningkatkan keterampilan teknis dan kesiapan ekonomi ibu rumah tangga. Temuan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoretis yang relevan.

Pertama, peningkatan pemahaman peserta terhadap bahan, takaran, dan langkah pembuatan sabun sejalan dengan prinsip andragogi menurut Knowles (1984). Knowles menekankan bahwa orang dewasa belajar secara optimal ketika materi pelatihan relevan dengan kebutuhan hidup, bersifat praktis, dan memungkinkan peserta menggunakan pengalaman sebelumnya. Peserta pelatihan merupakan ibu rumah tangga yang terbiasa dengan aktivitas domestik, sehingga materi pembuatan sabun yang langsung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari memudahkan proses internalisasi pengetahuan. Tingginya relevansi materi inilah yang mempercepat proses belajar mereka.

Kedua, kemampuan peserta mempraktikkan langkah-langkah pembuatan sabun dengan benar mencerminkan proses experiential learning (Kolb, 1984). Pelatihan ini

mengikuti empat tahap utama:

- a. pengalaman konkret melalui demonstrasi pembuatan sabun,
- b. refleksi terhadap kesalahan takaran atau teknik,
- c. konseptualisasi ketika peserta memahami prinsip pencampuran bahan, dan
- d. eksperimen aktif ketika peserta mencoba kembali secara mandiri.

Model ini menjelaskan mengapa meskipun hanya satu sesi, peserta tetap mampu menghasilkan sabun dengan kualitas yang stabil.

Ketiga, dinamika komunikasi, kerja sama, dan saling membantu antar peserta menggambarkan berfungsinya modal sosial menurut Putnam (2000). Modal sosial berupa trust, jejaring, dan norma gotong royong berperan memperlancar proses pembelajaran. Peserta yang semula ragu menjadi lebih percaya diri karena mendapat dukungan sesama anggota kelompok. Kondisi ini memperkuat efektivitas pelatihan, karena pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruktur, tetapi juga melalui interaksi horizontal antar peserta.

Keempat, keberhasilan peserta menghasilkan produk sabun yang layak digunakan meningkatkan self-efficacy (Bandura, 1997). Keyakinan diri ini penting karena menjadi faktor penentu dalam keberanian memulai usaha kecil. Wawancara menunjukkan bahwa peserta merasa lebih mampu dan yakin untuk mencoba kembali produksi sabun secara mandiri di rumah. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kesiapan psikologis yang menjadi fondasi penting dalam aktivitas kewirausahaan rumah tangga.

Kelima, proses pelatihan memiliki kesesuaian dengan konsep Project-Based Learning (PjBL) sebagaimana dijelaskan Thomas (2000), yaitu pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian tugas nyata. Dalam konteks pelatihan ini, “produk sabun cuci piring” menjadi proyek utama yang harus diselesaikan. PjBL menekankan pembelajaran melalui pemecahan masalah, kerja kolaboratif, dan pencapaian output konkret semua elemen tersebut muncul dalam pelatihan ini. Dengan demikian, pendekatan pelatihan ini dapat dipandang sebagai bentuk sederhana penerapan PjBL dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik yang singkat namun relevan mampu meningkatkan keterampilan produksi dan kesiapan usaha ibu rumah tangga. Efektivitas pelatihan tidak hanya disebabkan oleh materi yang sederhana, tetapi juga karena dukungan modal sosial, pengalaman konkret peserta, dan meningkatnya self-efficacy setelah keberhasilan membuat produk secara nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring homemade dalam satu sesi efektif meningkatkan keterampilan dasar produksi ibu rumah tangga di Gang Pertiwi Baru. Peserta mampu memahami bahan, takaran, dan langkah pembuatan sabun serta menghasilkan produk yang stabil dan layak digunakan. Pelatihan juga berdampak pada meningkatnya minat usaha dan kepercayaan diri peserta untuk mencoba produksi ulang secara mandiri.

Dari temuan tersebut, disarankan agar pelatihan lanjutan diberikan dengan fokus pada pengembangan keterampilan pemasaran, pengemasan produk, dan perhitungan biaya produksi agar peserta dapat mengembangkan usaha rumahan secara lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Fitriawati, & Lutfhiyanti, N. (2024). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu PKK di Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo. *Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 383–390.
- Epinur, Afrida, Asyar, R., Fuldijatman, Miharti, I., Minarni, & Adawiyah, R. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring, handsoap & deterjen berbasis bahan alami di Desa Jati Mulyo. *JUPEMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 39–46.
- Herliani, H., Tabril, M., Yuliana, E., Efnia, L., Safitri, M., Risandi, R., ... Amri, A. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring (Sunlight) dan keripik batang pisang untuk mendukung UMKM di Desa Lamkuta, Aceh Barat Daya. *Journal of Human and Education*, 4(6), 1278–1284.
- Mahmud, M., & Sudarmiati. (2021). Marketing strategy of natural soap (hand made industry) in small and medium micro businesses (MSMEs) Tambora, Dompu Regency. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 2(3), 145–158.
- Putriana, P., Agusti, F. R., & Novita, U. (2024). Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 134–139.
- Rika Rahma Sundari, Ali, A., Suandra, M., Fariel, M., Ramadhani, S., Nafisah, S., Nurwan, M., Sawita, D., & Karimah, H. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Kuala Bhee melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk mengembangkan produk UMKM. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 1356–1365.